

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dan komunikasi tersebut terjadi kesinambungan baik disengaja maupun tidak dan dapat menimbulkan sebuah *feedback*. Pada saat ini sebuah komunikasi sangat diperlukan oleh setiap masyarakat dikarenakan dapat memudahkan masyarakat untuk ikut serta dalam kontribusi bagi peradaban manusia apabila masyarakat tidak dapat berkontribusi dalam kehidupan pada saat ini. Salah satu penyampaian pesan yang efektif salah satunya adalah melalui sebuah internet dan komunikasi non-verbal. Internet merupakan salah satu komunikasi yang efektif dikarenakan pada saat ini internet menjadi kebutuhan masyarakat yang tidak bisa dihindari dan perkembangan teknologi memaksa masyarakat untuk ikut serta dalam penggunaan internet seperti *e-mail*, *yahoo messenger*, *facebook*, *twitter*, *web* dan lain-lain. Oleh karena itu saat ini komunikasi telah menjadi suatu bagian yang sangat penting dimana komunikasi tidak harus bertatap muka saja melainkan dapat dilakukan dengan menggunakan media atau menggunakan komunikasi non-verbal.

Aktivitas dan kegiatan dalam bidang pekerjaan yang bersangkutan dengan komunikasi salah satunya adalah *public relations*. *Public relation* merupakan bidang

perkerjaan yang mendalami khususnya dalam kegiatan berkomunikasi. Seorang *public relation* dituntut untuk dapat memahami dan mengerti mengenai ilmu komunikasi karena ilmu komunikasi sangat menunjang kegiatan seorang *public relation* untuk dapat berinteraksi dengan orang - orang yang menjadi sasaran dan tujuannya. Seorang *public relations* pada suatu perusahaan akan banyak melakukan interaksi komunikasi dari pada kegiatan lainnya. Oleh sebab itu seorang *public relations* harus memahami betul – betul akan makna dari komunikasi dan hal – hal lainnya.

Tugas dari seorang *public relations* secara umum adalah untuk membangun, memperbaiki dan meningkatkan citra serta menjembatani kepentingan – kepentingan dari sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan di mata publik. Tugas seorang *public relations* atau dikenal dengan kata lain humas ialah untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan publiknya baik itu secara internal maupun eksternal. Tugas humas yang paling berkaitan dengan komunikasi adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh publik internal atau publik eksternal.

Public relations diasumsikan sebagai kegiatan yang terlihat tetapi kenyataannya kegiatan yang tampak oleh public itu hanya satu tahap saja dari keseluruhan setiap kegiatan seorang humas. Banyak tahapan – tahapan yang lebih dan tidak terlihat, *public relations* adalah kegiatan atau aktivitas yang proses kegiatannya melalui empat tahapan yaitu: penelitian yang didahului penemuan, analisis, pengolahan data dan sebagainya, perencanaan yang direncanakan, pelaksanaan yang tepat, evaluasi, penilaian setiap tahap dan evaluasi.

Komunikasi non-verbal adalah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata – kata. Contoh dari komunikasi non-verbal adalah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Penggunaan obyek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya. Serta cara berbicara melalui intonasi, penekanan, kualitas emosi, gaya emosi dan gaya berbicara.

Para ahli di bidang komunikasi non-verbal biasanya menggunakan definisi “tidak menggunakan kata” dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi non-lisan. Contohnya bahasa isyarat dan tulisan tidak termasuk dalam komunikasi non-verbal karena menggunakan kata. Sedangkan intonasi dan gaya berbicara termasuk golongan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal pun berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal atau pun nonverbal.

Sofbol atau dikenal dengan *softball* adalah olahraga bola beregu yang terdiri dari dua tim. Permainan sofbol lahir di Amerika Serikat, diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago pada tahun 1887. Sofbol merupakan perkembangan dari olahraga sejenis yaitu bisbol atau *hardball*. Bola sofbol saat ini berdiameter 28-30,5 sentimeter; bola tersebut dilempar oleh seorang pelempar bola (*pitcher*) dan menjadi sasaran pemain lawan, yaitu pemukul bola dengan menggunakan tongkat pemukul (*bat*). Terdapat sebuah regu yang berjaga (defensif) dan tim yang memukul (ofensif). Tiap tim berlomba mengumpulkan angka (*run*) dengan cara memutari tiga seri marka (*base*) pelari hingga menyentuh marka akhir yaitu *home plate*.

Permainan softball bermula di Amerika Serikat, yang diciptakan di Gedung Olah Raga Farragut Boat Club Chicago, Illinois pada 16 September 1887 secara tidak sengaja oleh George Hancock.

Awalnya terdapat beberapa alumni Universitas Yale dan Harvard sedang mendengarkan hasil akhir pertandingan sepak bola Amerika antar Yale dan Harvard di klub Farragut Boat. Setelah skor akhir diumumkan yaitu kemenangan Yale, seorang alumnus Yale dengan antusias melempar sebuah sarung tinju ke pendukung Harvard. Seorang dengan reflek mengambil sebuah tongkat dan memukul ke arah sarung tinju itu. Melihat hal itu memberikan sebuah ide seorang reporter Chicago Board of Trade, George Hancock. Dia menyarankan untuk membuat sebuah permainan di dalam ruangan dengan bola yang dibuat dari sarung tinju yang dilempar tadi. Dia mengambil sarung tinju itu dan mengikatnya dengan erat memakai sebuah tali, supaya menyerupai bola. Kemudian dengan beberapa buah kapur, Hancock menandai lantai Farragut Boat menyerupai lapangan bisbol.

Sebagai pemukul digunakanlah sebuah sapu. Tim dibagi menjadi dua dan Hancock meneriakkan kata-kata "*Play ball*", maka dimulailah permainan itu dengan skor akhir 44-40. Semenjak itu permainan bisbol versi dalam ruangan dikenal. Dinamakan *indoor baseball*. Karena bentuk bola yang berubah-ubah. Nama softball sebelumnya menyesuaikan material yang digunakan untuk membuat bolanya, jadilah nama-nama yang digunakan waktu itu yaitu *kitten ball*, *army ball*, *mush ball*, dan juga *indoor-outdoor*, *recreation ball*, dan *playground ball*.

Di awal abad ke-20 softball mulai dimainkan di luar ruangan sebagaimana dilakukan di dalam ruangan. Tahun 1908 organisasi amatir untuk permainan baru ini (*National Amateur Playground Ball Association of the United States*) mengatur olahraga ini untuk dimainkan di luar ruangan menggunakan bola yang lebih besar. Tahun 1923 Kongres Rekreasi Nasional (the National Recreation Congress) meminta komisi untuk menstandarisasi olahraga ini, dan tahun 1926 nama "*softball*" digunakan walaupun belum diresmikan.

Pada tahun 1933, kejuaraan dunia pertama dilaksanakan dalam lingkungan Asosiasi Softbol Amatir Amerika (*Amateur Softball Association of America*) di mana telah digunakan sebagai peraturan pokok di Amerika. Juara untuk softball kelas pria pada saat itu adalah J. L. Gills dari Chicago, dan juara kelas wanita yaitu Great Northerns dari kota yang sama. Walaupun kejuaraan yang dipertandingkan adalah amatir, mereka biasa di sponsori oleh organisasi industri di wilayahnya.

Sejak tahun 1933 "*softball*" telah menjadi sebuah nama resmi. Dan pada tahun 1934, pembentukan peraturan bersama untuk lebih jauh memberikan standarisasi peraturan softball. Sudah banyak perubahan peraturan sejak saat itu, khususnya pada tahun 1946, di mana terdapat perubahan jumlah pemain dalam satu tim dari 10 ke 9 orang. Pemain ke sepuluh dinamakan "*shortfielder*" pada saat itu bertugas sebagai penjaga daerah dangkal bagian luar yang menjelajah di belakang dalam. Tahun 1950 jarak antara *pitcher's plate* dan *home plate* ditambah untuk putera dari 43 kaki ke 46 kaki (13.114 meter).

Dilihat dari segi partisipan, softball telah berkembang menjadi olahraga tim yang besar dan digemari. Lapangan yang lebih kecil tersedia. Baik wanita maupun pria, dapat memainkannya. Lebih jauh pria di luar usia atlet dapat memainkan sebagai kegiatan di luar permainan resmi seperti piknik atau dalam komunitas sosial tanpa melalui pemanasan dan latihan rutin yang diperlukan, sejenis dalam bisbol.

Pada tahun 1960an, sebagian dari 125,000 tim telah terdaftar di Asosiasi Softbol Amatir Amerika. Dan mengadakan enam kejuaraan nasional tiap tahun. Ini tidak termasuk anggota pria maupun wanita yang bertanding dalam kompetisi tidak resmi. Di Negara lain softball juga menjadi olahraga yang digemari baik pria wanita tua maupun muda.

Pada tahun 1949, tim Kanada, *Toronto's Tip Top Tailors*, memenangi kejuaraan internasional yang dilakukan secara berkala oleh Asosiasi Softbol Amatir dan merupakan kompetisi pertama yang benar-benar merupakan kejuaraan tingkat dunia untuk putra. Diadakan tahun 1966 dibawah sponsor dari Federasi Softbol Internasional (International Softball Federation). Australia memenangkan kejuaraan pertama untuk wanita tahun 1965.

Satchell Peace adalah salah satu komunitas atau organisasi yang menjadi wadah bagi pecinta olahraga softball yang berdomisili di kota Cirebon. Berawal dari hobi yang sama khususnya bagi pelajar yang masih bersekolah dan alumni dari SMA Negeri 7 Cirebon. Organisasi ini didirikan pada tanggal 27 Agustus 1994 dan organisasi ini sangat percaya diri karena pada dasarnya organisasi ini ingin

mengembangkan permainan softball di kota Cirebon, dengan sedikit pengalaman dari para alumni yang bermain permainan softball berharap dapat membantu para pelajar yang ada disekolah untuk bisa bermain softball dengan baik.

Komunikasi nonverbal dalam konteks penelitian ini meneliti lebih dalam lagi mengenai pesan – pesan nonverbal dalam suatu organisasi permainan softball yang berupa gerak tubuh anggota badan kita, hal ini digunakan untuk berkomunikasi diantara pelatih dengan para pemain softball *Satchell peace*. Pesan – pesan yang menggantikan komunikasi verbal dimana hal tersebut dilakukan agar tim dari lawan tidak mengetahui strategi yang digunakan untuk menyerang (*offens*) maupun bertahan (*defends*). Seperti diperintahkan untuk berlari atau memukul, ada gerakan – gerakan khusus yang hanya diketahui oleh para anggota tim itu sendiri.

Komunikasi tersebut harus dimengerti oleh para anggota tim, karena saat permainan berlangsung para pemain harus cepat tanggap agar komunikasi nonverbal tidak berlangsung lama dan tidak diketahui oleh anggota tim lainnya, para pemain harus mengikuti instruksi dari pelatih selama permainan tersebut membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. Faktor - faktor tersebut apabila diabaikan maka akan terjadi salah pemahaman dan mengakibatkan pemain tersebut akan melakukan kesalahan dan dapat merugikan timnya.

Dalam permainan softball terdapat komponen penting *head coach* dan *assistant coach*. *Head coach* adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam

sebuah tim, karena seorang *head coach* adalah orang yang mengatur seluruh permainan sebuah tim dimana para pemain harus mengikuti arahan dari *head coach*. *Assistant coach* adalah seseorang yang membantu *head coach* dalam mengatur sebuah tim, biasanya seorang *assistant coach* hanya membantu apabila dalam posisi menyerang (*Offens*).

Dalam pertandingan klub ini sering menggunakan komunikasi nonverbal dilakukan antara *head coach* atau *assistant coach* kepada para pemain. Komunikasi ini terjadi sebelum para pemain akan melakukan pukulan atau menyerang, komunikasi yang dilakukan oleh *head coach* harus dimengerti langsung oleh para pemain.

Dalam peristiwa komunikasi yang berlangsung, hamper selalu melibatkan menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal secara bersama – sama. Ketika komunikasi (*head coach* atau *assistant coach*) memimpin sebuah tim, ia lebih banyak menggunakan komunikasi pesan non verbal di banding komunikasi verbal karena untuk menjaga keberhasilan dari sebuah strategi yang telah direncanakan.

Wujud dari pesan nonverbal yang berupa gerakan anggota badan ini telah dijadikan kesepakatan social secara bersama – sama oleh setiap individu dalam suatu tim ketika melakukan kegiatan pertandingan. Kesepakatan social ini tercermin dengan menggunakan komunikasi nonverbal tersebut pada setiap kegiatan pertandingan.

Gerakan tangan, gerakan kepala, mata dan gerakan tangan menyentuh anggota badan yang lain merupakan wujud dari pesan non verbal yang biasa digunakan oleh *head*

coach dan pemain dalam melakukan suatu pertandingan untuk itu menjadikan batasan peneliti untuk menetapkan ini sebagai variable pertama (variable sebab) sedangkan perannya terhadap meningkatkan efektifitas permainan menjadi variable kedua dalam penelitian ini sebagai sebab akibat dari variable pertama.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan diatas,maka penelitian memfokuskan penelitian ini pada **BAGAIMANA KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERMAINAN SOFTBALL PADA TIM SACHELL PEACE DI KOTA CIREBON**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan komunikasi nonverbal dalam permainan *Softball* pada tim *Satchell peace* di kota cirebon ?
2. Bagaimana anda sebagai pelatih memiliki kemampuan atau ciri khas tersendiri dalam penyampaian pesan komunikasi nonverbal?
3. Bagaimana setiap pemain yang di latih memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menerima penyampaian pesan komunikasi nonverbal?

4. Bagaimana seorang pelatih dapat sukses menjelaskan komunikasi nonverbal kepada para pemain tersebut, bahwasannya komunikasi nonverbal merupakan hal yang penting ?
5. Bagaimana anda menjadi seorang pemain dapat mencerna komunikasi nonverbal, bahwasannya komunikasi tersebut merupakan hal yang Ambigu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian siding sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bisang Kajian Humas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberadaan komunikasi nonverbal dalam permainan *Softball* pada tim *Satchell peace* di kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui sebagai pelatih memiliki kemampuan atau ciri khas tersendiri dalam penyampaian pesan komunikasi nonverbal.
3. Untuk mengetahui Apa setiap pemain yang anda latih memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menerima penyampaian pesan komunikasi nonverbal.

4. Untuk mengetahui seorang pelatih dapat sukses menjelaskan komunikasi nonverbal kepada para pemain tersebut, bahwasannya komunikasi nonverbal merupakan hal yang penting.
5. Untuk Mengetahui anda menjadi seorang pemain dapat mencerna komunikasi nonverbal ,bahwasannya komunikasi tersebut merupakan hal yang Ambigu

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Mampu memberikan sumbangan pada bidang kajian Ilmu Hubungan Masyarakat untuk menjadi bahan pemikiran praktisi Humas dalam mengembangkan kegiatan kehumasan yang sesuai dengan segmen dan tujuannya.
2. Dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini

1.5.2 Kegunaan Praktisi

1. Diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan dan saran kepada pelatih dan pemain dalam suatu organisasi dalam memberikan komunikasi nonverbal kepada para anggotanya dalam permainan softball
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi setiap organisasi softball yang sering melakukan pertandingan agar dapat menang dalam suatu pertandingan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi pada saat ini merupakan hal yang sangat menyatu dalam kehidupan manusia dalam arti manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan.

Menurut **Hafied Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyatakan bahwa :

Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tia pada saling pengertian yang mendalam. (Hafied Cangara, 2004:20)

Sedangkan **Carl I Howard** yang dikutip oleh **M. Hikmat** dalam bukunya **Etika & Hukum Pers** menyatakan bahwa komunikasi adalah

Proses perubahan perilaku orang lain (communication in the process to modify behavior of other individuals). (Hikmat 2011:69)

Komunikasi merupakan sebuah pesan yang didalamnya terjadi perpindahan antara pesan yang disampaikan dengan penerima pesan tersebut. Pesan, merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini terjadi antara seorang komunikan terhadap komunikator, pesan itu bisa berupa gagasan informasi, opini dan lain – lain. Dalam prosesnya pula pesan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

1. **Pesan verbal adalah sebuah proses komunikasi dimana pada komunikasi verbal symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau**

lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal yang disengaja. Yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

2. Pesan non verbal secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata – kata. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata – kata yang terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol – simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh – sungguh bersifat nonverbal (Mulyana,2005:312)

Seorang yang diam tidaklah sembarang dia dia mungkin sedang menyusun rencana untuk bertindak. Dia sama kuatnya dengan pesan – pesan yang di ucapkan dalam kata – kata. Dengan berdiam diri, maka anda telah berkomunikasi secara nonverbal.

John Fiske dalam daftar istilah *Cultural and Communication Studies*, dinyatakan, komunikasi nonverbal adalah :

Semua ekspresi eksternal selain kata – kata terucap atau tertulis (*spoken and written word*), termasuk gerak tubuh, karakteristik suara dan penggunaan ruang dan jarak (2004;281)

Setidaknya ada tiga ciri utama yang menandai wujud atau bentuk komunikasi verbal dan nonverbal . pertama, lambang – lambang nonverbal digunakan paling awal sejak kita lahir di dunia ini, sedangkan setelah tumbuh pengetahuan dan kedewasaan kita, barulah Bahasa verbal kita pelajari. Kedua , komunikasi verbal dinilai kurang universal disbanding dengan komunikasi nonverbal, sebab bila kita pergi ke luar negeri

misalnya dan kita tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh masyarakat di negara tersebut, kita bisa menggunakan isyarat – isyarat nonverbal dengan orang asing yang kita ajak berkomunikasi. Ciri ketiga adalah, bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang lebih merupakan aktivitas yang intelektual disbanding dengan Bahasa nonverbal yang lebih merupakan aktifitas emosional.

Komunikasi nonverbal memiliki lima karakteristik yaitu :

1. Keberadaan
2. Kemampuannya menyampaikan pesan tanpa Bahasa verbal
3. Sifat ambigu
4. Penting
5. Kesuksesan

Eksistensi atau keberadaan komunikasi nonverbal akan dapat diamati ketika kita melakukan tindak komunikasi secara verbal, maupun pada saat Bahasa verbal tidak digunakan. Dengan kata lain, komunikasi nonverbal akan muncul dalam setiap tindakan komunikasi, disadari maupun tidak disadari. Keberadaan komunikasi nonverbal ini pada gilirannya akan memawa kepada ciri yang lain, tanpa menggunakan tanda – tanda verbal.

Kategori komunikasi nonverbal yang dimaksud dalam bahasan ini adalah beragam cara yang digunakan orang – orang untuk berkomunikasi secara nonverbal,

yaitu *vocalics* atau *paralanguage*, *kinesic* yang mencakup gerakan tubuh, lengan dan kaki, serta ekspresi wajah (*facial expression*). Perilaku mata (*eye behavior*), lingkungan yang mencakup objek benda dan artifak, *proxemics* : yang merupakan ruang dan teritori pribadi, *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian), *Chronemics* (waktu), dan *olfaction* (bau). Orang – orang yang terlihat dalam tindak komunikasi sering menggerakkan kepala dan tangannya selama interaksi berlangsung. Ini juga dilakukan oleh *Head Coach* dalam pertandingan secara sadar dan berulang – ulang menggerakkan tangannya untuk memberikan pesan kepada para pemain.

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dikutip oleh **Deddy Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi** komunikasi nonverbal adalah :

Komunikasi nonverbal mencakup semua ransangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang biasa dihasilkan oleh individu dan pengguna oleh individu yang mempunyai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (2007;343)

Dari definisi diatas maka didapat indicator sebagai berikut :

1. *Credibility* antara pelatih dan pemain
2. *Context* yang mendukung berlangsungnya komunikasi
3. *Content* isi pesan

Dalam kegiatan permainan softball terjadi proses penyajian komunikasi nonverbal dari pelatih kepada para pemain berupa gerakan

tangan, mata maupun anggota tubuh yang lainnya sesuai dengan instruksi yang diberikan dalam sebuah pertandingan.

Instruksi yang sesuai dengan tujuan agar sebuah strategi berjalan secara efektif dan tidak diketahui oleh lawan memerlukan keputusan yang tepat dan cepat agar lawan tidak mengetahui instruksi apa yang diberikan.

Bila pengertian diatas dikaitkan dengan masalah penulis teliti maka proses komunikasi nonverbal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas permainan suatu tim dalam melakukan pertandingan.

Table 1.1

Tipe – Tipe Komunikasi

KOMUNIKASI		
JENIS KOMUNIKASI	VOKAL	NONVOKAL
KOMUNIKASI VERBAL	Bahasa latin (<i>spoken words</i>)	Bahasa Tertulis (<i>Written Words</i>)
KOMUNIKASI NONVERBAL	Nada suara (<i>tone of voice</i>), Desah (<i>sigh</i>), Jeritan (<i>scream</i>), kualitas vokal (<i>Vocal quality</i>)	Isyarat (<i>gesture</i>), Gerakan (<i>movement</i>), Penampilan (<i>appearance</i>), Ekspresi wajah (<i>face expression</i>)

Menurut **Mark L. Knapp** dalam **Rakhmat Jalaludin** dalam buku Penelitian komunikasi, bahwa komunikasi non-verbal terdiri dari lima fungsi antara lain :

1. ***Repetisi***, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan, saya menggelengkan kepala.
2. ***Substitusi***, yaitu menggantikan lambang – lambang verbal. Misalnya tanpa sepele katapun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk – anggukkan kepala.
3. ***Kontradiksi***, yaitu menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya memuji prestasi teman dengan mencibirkan bibir, seraya berkata “Hebat, kamu memang hebat.”
4. ***Komplemen***, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air dimuka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap oleh kata- kata.
5. ***Aksentuasi***, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja. (2005:287)

Komunikasi non-verbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan – pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, komunikasi verbal dan non-verbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan gunanya mencapai komunikasi yang efektif.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

